

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada konteks metodologi penelitian, penting untuk dipahami jika istilah "metode" berasal dari kata "method" yang berarti cara atau teknik, sementara "penelitian" berasal dari kata "research" dalam bahasa Inggris. Kata "re" memperlihatkan tindakan mengulangi, sementara "search" merujuk pada pencarian atau penelusuran. Dengan demikian, istilah "research" mengandung makna menjalankan pencarian secara berulang. Oleh karenanya, metode kajian mengacu pada cara atau teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti guna mencapai tujuan tertentu. Dalam metode penelitian, terdapat berbagai jenis dan pendekatan, yang meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kajian lapangan (field research), yang mana melibatkan peneliti secara langsung terjun ke lapangan atau lokasi kajian untuk mengumpulkan data serta menggali informasi terkait masalah yang menjadi fokus penelitian.¹ Dengan demikian, peneliti memilih untuk menjalankan kajian lapangan agar bisa memperoleh data konkret mengenai Pelaksanaan Tradisi Lampor Bulan Syuro dalam Perspektif ajaran Islam (Studi Kasus di Desa Soneyan, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yang termasuk suatu proses analisa data yang mengutamakan penggunaan kata-kata serta penyimpulan yang berbasis pada logika deduktif atau induktif, daripada mengandalkan angka atau statistik. Pendekatan kualitatif ini juga cenderung bersifat naturalistik, di mana peneliti terlibat secara langsung dengan konteks yang alami atau sesuai dengan keadaan sebenarnya. Peneliti menjalankan observasi, wawancara, serta dokumentasi secara langsung

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 338.

pada objek kajian untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dengan tujuan untuk memahami serta menggambarkan fenomena yang diamati.²

Kajian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi tentang Pelaksanaan Tradisi Lampor Bulan Syuro dalam Perspektif Ajaran Islam (Studi Kasus di Desa Soneyan, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati) melalui pengumpulan data dari lapangan.

B. Setting Penelitian

Dalam suatu penelitian, penting untuk menetapkan lokasi atau tempat penelitian, yang juga dikenal sebagai lokalisasi, sebagai bagian dari tujuan penelitian. Lokalisasi ini merujuk pada lokasi atau tempat yang menjadi fokus kajian serta terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.³

Peneliti sudah memilih Desa Soneyan, Margoyoso, Pati sebagai setting atau lokasi penelitian. Pemilihan setting kajian ini menjadi penting karena akan menjadi referensi utama dalam proses kajian untuk mengumpulkan data yang akurat mengenai tradisi lampor bulan syuro dalam perspektif akidah Islam.

C. Subyek Penelitian

Fokus dari kajian ini ialah individu yang berfungsi sebagai narasumber, yang bersedia memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik secara tertulis maupun verbal.⁴ Partisipan yang diteliti pada kajian ini ialah Mbah J sesepuh Tradisi Lamporan, Bapak Y dan Bapak P sebagai peanggerak pelaksana Tradisi Lamporan Desa Soneyan, serta Bapak A sebagai pemuka agama serta dan orang-orang yang memfasilitasi penyelenggara Tradisi Lampor di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

² Noeng Mohadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 62.

³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 91.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 4.

D. Sumber Data

Pada Penelitian ini, sumber data termasuk asal dari mana data itu didapat, terbagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah data yang didapat langsung dari lapangan kajian melalui observasi serta wawancara langsung. Pada kajian kualitatif seperti ini, peneliti memakai sumber data primer yang diperoleh dari observasi langsung di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, dan melalui wawancara terhadap Mbah J sesepuh Tradisi Lamporan, Bapak Y dan Bapak P sebagai peanggerak pelaksana Tradisi Lamporan Desa Soneyan, serta Bapak A sebagai pemuka agama serta dan orang-orang yang memfasilitasi penyelenggara Tradisi Lampor di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Untuk mengamati serta mencatat informasi tentang Pelaksanaan Tradisi Lampor Bulan Syuro dalam Perspektif Ajaran Islam (Studi Kasus di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati).

Sumber data sekunder, di sisi lain, merujuk pada data yang didapat dari pihak lain, bukan dari subjek kajian secara langsung. Ini bisa berupa data dokumentasi yang sudah ada sebelumnya atau data yang sudah tersedia dari sumber lain.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang sering dipergunakan pada Penelitian kualitatif, antara lain observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta pengambilan dokumentasi.⁶ Selanjutnya, akan diuraikan teknik-teknik pengumpulan data itu:

1. Observasi

Langkah awal pada penelitian melibatkan observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian. Proses observasi ini difokuskan pada pengamatan serta retensi informasi. Teknik ini berguna untuk memahami

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2015), hlm. 17.

perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, serta lain sebagainya.⁷

Saat berada di lapangan penelitian, peneliti menjalankan pengamatan serta mencatat informasi yang didapat untuk memahami detail tentang lokasi, pelaku, kegiatan, objek, peristiwa, waktu, serta suasana.⁸ Teknik observasi ini dipergunakan peneliti untuk memperhatikan bagaimana Pelaksanaan Tradisi Lampor Bulano Syuro dalam Perspektif Ajaran Islam (Studi Kasus di Desa Soneyan Kecamatan Margyoso Kabupaten Pati).

2. Wawancara (interview)

Wawancara termasuk teknik yang sering dipergunakan peneliti pada penelitian terutama penelitian kualitatif. Peneliti bisa mempersiapkan pertanyaan sebelum wawancara dijalankan atau mempelajari teknik wawancara secara mendalam lagi. Proses wawancara, peneliti bisa bertanya sebanyak-banyaknya sehingga data atau informasi yang dibutuhkan peneliti lengkap dan lebih rinci.⁹

Wawancara termasuk teknik vital pada kajian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti serta responden. Dalam upaya memperoleh data yang lebih akurat, peneliti menjalankan dialog langsung atau tatap muka dengan responden.¹⁰ Proses wawancara dimulai dengan merancang pertanyaan secara terstruktur dan efisien. Pedoman wawancara dipergunakan sebagai acuan yang memuat inti dari pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Meskipun begitu, bentuk dan jenis pertanyaan yang diajukan tidak harus identik dengan pedoman wawancara.¹¹

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145.

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 18.

⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatifaplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), 72.

¹⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 72.

¹¹ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 83.

Wawancara semiterstruktur ialah jenis wawancara yang memberikan kebebasan lebih kepada responden dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ialah untuk mengeksplorasi permasalahan secara terbuka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada pihak yang terlibat.¹² Pada konteks kajian ini, peneliti memakai pendekatan wawancara semiterstruktur untuk menggali informasi yang diperlukan dalam mengevaluasi pelaksanaan tradisi lampor pada bulan syuro. Peneliti harus memastikan jika pertanyaan yang diajukan tetap relevan dengan tujuan kajian serta tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Adapun wawancara dilakukan dengan Kepala desa, Masyarakat, dan kiai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi umumnya melibatkan pengumpulan data melalui pengambilan gambar kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu, memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek yang terjadi di lapangan.¹³

F. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik pengambilan sampel yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti, seperti purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling melibatkan pemilihan sampel dari sumber data tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang kondisi lapangan. Tujuannya ialah untuk memudahkan peneliti dalam mengakses informasi yang lebih mendalam dan meluas.¹⁴

Dalam teknik pengambilan sampel untuk penelitian kualitatif, peneliti memakai purposive sampling dengan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 194-197.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2015), 19.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 300-302.

memilih beberapa sumber data yang dianggap bisa memberikan kontribusi penting dalam memahami Pelaksanaan Tradisi Lampor Bulan Syuro dalam Prespektif Ajaran Islam , seperti sesepuh Tradisi Lampor dan penyelenggara Tradisi Lampor.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif mencakup perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketelitian, triangulasi, serta memakai sumber relevansi, yang bisa dijelaskan seperti berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Ini berarti jika peneliti kembali ke lapangan kajian untuk menjalankan pengamatan serta wawancara dengan sumber data yang sudah diteliti sebelumnya serta dengan sumber data baru yang mungkin ditemukan. Tujuannya ialah untuk memperdalam hubungan antara peneliti serta narasumber serta memastikan tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam pengujian ini, peneliti harus fokus pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya untuk memeriksa apakah ada perubahan atau tidak. Jika data yang diperiksa konsisten sebelum dan sesudah, maka perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Dalam menjalankan observasi di lapangan, peneliti perlu meningkatkan ketelitian serta kecermatannya. Untuk mencapai hal itu, peneliti perlu membaca berbagai buku dan hasil studi terkait guna memperluas wawasan, sehingga data yang ditemukan bisa dipastikan keakuratannya.¹⁵

3. Triangulasi

Triangulasi ialah proses pemeriksaan data dengan memakai berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda tetapi berasal dari sumber yang sama. Ini mencakup teknik seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jika data yang didapatkan dari wawancara sesuai, maka

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, . 270-272.

bisa diverifikasi dengan teknik lain seperti observasi serta dokumentasi.

Kedua, triangulasi sumber melibatkan pengecekan data melalui berbagai sumber yang berbeda, meskipun memakai teknik yang sama. Ketiga, triangulasi waktu mengimplikasikan pengecekan data pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil data bervariasi, peneliti akan menjalankan kajian tambahan hingga data yang konsisten didapat. Teknik pengecekan data bisa dijalankan melalui wawancara atau teknik lainnya.

4. Menggunakan bahan referensi

Pada konteks penelitian, penting untuk memiliki bukti yang mendukung untuk memvalidasi data yang ditemukan oleh peneliti. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan penelitian, pendukung seperti foto-foto atau rekaman bisa dipergunakan untuk memperkuat kepercayaan pada data yang ditemukan oleh peneliti.¹⁶

H. Teknik Analisis Data

Analisa data melibatkan proses pengorganisasian serta penyusunan data yang didapat dari lapangan penelitian, seperti pengamatan, catatan lapangan, gambar, dokumen, biografi, artikel, wawancara, dokumentasi, serta sumber data lainnya. Kegiatan analisa data mencakup pengaturan, pengelompokan, serta pembuatan kesimpulan untuk memudahkan pemahaman, baik oleh peneliti maupun orang lain. Proses analisa data dimulai sejak pengumpulan data serta dijalankan secara intensif, memerlukan fokus, upaya, serta pikiran yang kuat dari peneliti.¹⁷

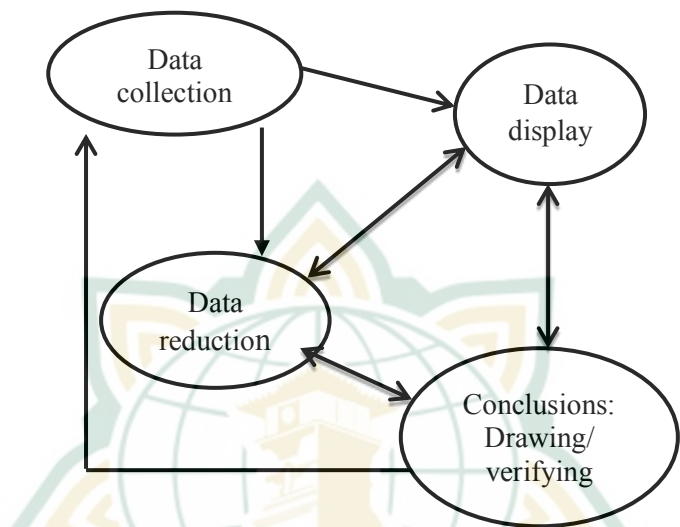
Analisa data kualitatif dijalankan secara iteratif dan berkelanjutan hingga data selesai diproses. Kegiatan analisa data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut ialah model interaktif yang dipergunakan dalam analisa data.¹⁸

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 273-276.

¹⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 145-146.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 91-92.

Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



Berikut ialah tahapan-tahapan dalam menjalankan analisa data pada penelitian kualitatif¹⁹:

1. Pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bisa dijalankan sepanjang waktu, bahkan sesudah fase pengumpulan data selesai. Proses ini dimulai dengan observasi, pencatatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara bisa dijalankan secara berulang hingga peneliti merasa sudah memperoleh data yang memadai.
2. Reduksi data mengacu pada rangkuman, pemilihan informasi penting, serta fokus pada aspek-aspek yang relevan dari data lapangan terkait pelaksanaan tradisi lampor bulan Syuro dalam perspektif akidah Islam di Desa Soneyan, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.
3. Penyajian data melibatkan pengaturan data dalam bentuk narasi ringkas, menyoroti hubungan antar kategori, serta sejenisnya agar lebih mudah dipahami.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

4. Verifikasi pada penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memastikan jika kesimpulan yang diambil bisa menjawab pertanyaan kajian dengan mempertimbangkan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga bisa memberikan kesimpulan yang meyakinkan.

